

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kesehatan adalah bagian terpenting dari pembangunan nasional untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat bagi setiap manusia, agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Pembangunan kesehatan harus dilaksanakan dengan upaya dari seluruh potensi bangsa Indonesia baik dari masyarakat, swasta dan juga pemerintah, untuk menangani masalah kesehatan yang tentu saja akan dihadapi dalam proses pelaksanaannya.

Masalah kesehatan yang dihadapi dewasa ini semakin kompleks dimana masalah kesehatan yang meliputi penyakit menular masih tetap menjadi perhatian serius dan juga penyakit yang tidak menular semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu penyakit tidak menular tersebut yaitu penyakit dengan gangguan dan kerusakan muskuloskeletal atau yang lebih dikenal dengan penyakit yang menyerang tulang dan jaringan otot tubuh. Saat ini penyakit muskuloskeletal telah menjadi masalah yang sering ditemui pada pusat-pusat pelayanan kesehatan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Masalah pada tulang dan jaringan otot tubuh yang mengakibatkan disabilitas adalah fraktur.

Fraktur adalah terputusnya atau patahnya kontinuitas tulang yang terjadi ketika tulang terjadi resistensi tulang terhadap tekanan menghasilkan daya untuk menekan sehingga tidak mampu lagi menahan tekanan yang diberikan kepadanya (Wong dkk, 2009)

Di kehidupan sehari-hari yang semakin padat dengan aktifitas masing-masing manusia dan untuk mengejar perkembangan zaman, manusia tidak akan lepas dari fungsi normal muskuloskeletal terutama tulang yang menjadi alat gerak utama bagi manusia, tulang membentuk rangka penunjang dan pelindung bagian tubuh dan tempat untuk melekatnya otot-otot yang menggerakkan kerangka tubuh, namun dari ulah manusia itu sendiri, fungsi tulang dapat terganggu karena mengalami fraktur. Fraktur biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut dari tenaga tersebut,

keadaan tulang dan jaringan lunak di sekitar tulang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi itu lengkap atau tidak lengkap (Mansjoer, 2008)

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat di tahun 2013 terdapat lebih dari 5,6 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1,3 juta orang mengalami kecacatan fisik. Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu insiden fraktur ekstremitas atas sekitar 40% dari insiden kecelakaan yang berbagai penyebab fraktur diantaranya cidera atau benturan, faktor patologik, dan yang lainnya karena faktor beban.

Berdasarkan hasil penelitian dari badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2005 mencatat terdapat lebih dari 7 juta orang meninggal karena insiden kecelakaan dan dari 2 juta orang mengalami kecelakaan fisik. Salah satu insiden kecelakaan yang cukup tinggi yaitu insiden fraktur pada ekstremitas atas dan bawah sekitar 46,2% dari insiden kecelakaan yang terjadi (Muttaqin, 2012)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2007 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam atau tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (8,5%), dan dari 14.127 trauma tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%).

Berdasarkan hasil dari pencatatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode bulan April 2016 sampai dengan bulan April 2017 jumlah pasien yang dirawat inap karena menderita fraktur humerus, radius & ulnaris yaitu sejumlah 170 pasien

Berdasarkan gambaran dari data di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Asuhan Keperawatan pada Tn. W dengan *Fraktur 1/3 Medial os Humerus, Radius dan Ulnaris Sinistra* di Ruang Arafah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta"

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan *fraktur 1/3 medial os humerus, radius dan ulnalis sinistra*

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan fraktur
- b. Penulis mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien dengan fraktur
- c. Penulis mampu membuat perencanaan pada pasien dengan fraktur
- d. Penulis mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan fraktur
- e. Penulis mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan fraktur

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat dalam Bidang Akademik

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi Karya Tulis Ilmiah di STIKES Muhammadiyah Klaten dan sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah fraktur

2. Manfaat dalam Pelayanan Masyarakat

Masyarakat mampu memahami tentang fraktur terutama fraktur humerus, radius dan ulna

3. Manfaat bagi Pasien

Pasien memahami tentang masalah fraktur dan untuk mencegah pasien mengalami komplikasi fraktur

4. Manfaat bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman yang nyata dalam mengaplikasikan langsung teori asuhan keperawatan pada pasien dengan *fraktur 1/3 medial os humerus, radius dan ulnalis sinistra* di ruang Arafah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

D. Metodologi

Karya Tulis Ilmiah ini berbentuk studi kasus, adapun pengambilan kasus dilakukan sebagai berikut:

1. Tempat dan waktu pengambilan kasus

Pengambilan kasus dilakukan di ruang Arafah, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang dimulai pada tanggal 20 Maret sampai dengan 22 Maret 2012. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus yaitu dengan melihat kondisi saat ini dan menyelesaikan masalah yang timbul dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan yang muncul, perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pasien, keluarga, dan perawat ruangan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah kesehatan yang sedang diderita oleh pasien. Wawancara dilakukan dengan pasien untuk mendapatkan data subjektif misalnya tentang identitas pasien, keluhan utama saat ini, riwayat kesehatan pasien, dan bagaimana perasaan pasien berkaitan dengan kondisinya saat ini.

Pengkajian fokus pada pasien dengan kerusakan muskuloskeletal *fraktur 1/3 medial os humerus, radius dan ulnalis sinistra* yaitu ukur tanda-tanda vital, kaji adanya nyeri dengan mengacu pada pengkajian tempat, kualitas, luas, skala, dan waktu munculnya nyeri

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung dari perilaku dan keadaan pasien untuk memperoleh data tentang kesehatan pasien. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah data yang bersifat obyektif, yaitu keadaan umum, kesadaran, dan penampilan pasien secara umum.

c. Studi dokumentasi

Penulis melakukan studi dokumentasi pada catatan medis pasien untuk mendapatkan data mengenai data penunjang dan terapi pengobatan pasien.

d. Terlibat langsung dalam pemberian asuhan keperawatan

Penulis terlibat langsung dalam proses perawatan pasien

e. Studi pustaka

Studi pustaka ini dilakukan dengan cara membaca buku yang berhubungan dengan fraktur humerus, radius dan ulna sebagai landasan teori atau referensi dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien.